

Improving the Economic Productivity of the People of Sukamanah Village, Baros District, Serang Regency, Banten Province

Ida Nuraida^{1*}, Halimah², Miftah Komala Putri³, Syarif Hidayat⁴

Universitas Banten Jaya¹

Universitas Surya Kencana²

Universitas Primagraha^{3,4}

Corresponding Author: Ida Nuraida : idanuraida@unbaja.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Economic Productivity, Community, District

Received : 20 June

Revised : 20 July

Accepted: 22 August

©2023 Nuraida, Halimah, Sari, Hidayat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

After the corona virus pandemic caused changes in human life. An appeal to the public to carry out more productive activities can overcome economic conditions. One of the productive activities is farming. In addition to being able to minimize the shortage of people's economic conditions, farming makes the environment more beautiful and can harvest their own crops, and can even be used as a product that has a selling value. Processing and marketing of horticultural products can be marketed through online media channels (digital marketing). The form of creativity is the main capital in facing global challenges. Economic forms always appear with a unique added value, create their own "market", and succeed in absorbing labor and people's economic income. To develop the economy, quality human resources are needed. With innovative power and high creativity. However, in addition to the need for quality human resources, the development of improving the economy also requires space or a place to gather ideas, work, as well as self-actualization and creative ideas. The plants chosen for farming in the plantations are Durian (*Durio spp*), melinjo fruit (*Gnetum gnemon*) and Telang flower (*Clitoria ternatea*) or Butterfly pea.

Meningkatkan Produktivitas Perekonomian Masyarakat Desa Sukamanah Kecamatan Baros Kabupaten Serang Provinsi Banten

Ida Nuraida^{1*}, Halimah², Miftah Komala Putri³, Syarif Hidayat⁴

Universitas Banten Jaya¹

Universitas Surya Kencana²

Universitas Primagraha^{3,4}

Corresponding Author: Ida Nuraida : idanuraida@unbaja.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Produktivitas Perekonomian, Masyarakat, Kecamatan Baros

Received : 20 Juni

Revised : 20 Juli

Accepted: 22 Agustus

©2023 Nuraida, Halimah, Sari, Hidayat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pasca pandemi virus corona mengakibatkan perubahan pada kehidupan manusia. Himbauan kepada masyarakat untuk banyak melakukan kegiatan yang lebih produktif dapat mengatasi kondisi perekonomian. Salah satu kegiatan yang produktif adalah bercocok tanam. Selain dapat meminimalisir kekurangan kondisi perekonomian masyarakat, bercocok tanam membuat lingkungan menjadi lebih asri dan dapat memanen hasil tanaman sendiri, bahkan dapat dijadikan sebuah produk yang memiliki nilai jual. Pengolahan dan pemasaran hasil holtikultura dapat di pasarkan melalui jalur media online (*digital marketing*). Bentuk kreatifitas merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan global. Bentuk-bentuk perekonomian selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menciptakan “pasar” nya sendiri, dan berhasil menyerap tenaga kerja serta memasukan ekonomi masyarakat. Untuk mengembangkan perekonomian di perlukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dengan daya inovatif dan kreativitas yang tinggi. Namun di samping kebutuhan akan SDM yang berkualitas, pengembangan peningkatan perekonomian juga membutuhkan ruang atau wadah sebagai tempat penggalan ide, berkarya, sekaligus aktualisasi diri dan ide-ide kreatif. Tanaman yang dipilih untuk bercocok tanam di perkebunan berupa Durian (*Durio spp*), buah melinjo (*Gnetum gnemon*) dan kembang Telang (*Clitoria ternatea*) atau *Butterfly pea*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan ragam budaya yang sangat kaya. Mulai adat istiadat, bahasa daerah, makanan, hingga minuman. Makanan Indonesia terkenal dengan aneka olahannya. Salah satu wilayah di Indonesia yaitu Propinsi Banten, yang memiliki wilayah yg produktif yaitu kabupaten Serang. Dan hasil perkebunan yang mendominasi di kabupaten Serang, tepatnya di Desa Sukmanah Kecamatan Baros yaitu, durian (*Durio spp*), melinjo (*Gnetum gnemon*) dan kembang telang (*Clitoria ternatea*). Dari hasil kebun tersebut banyak makanan dan minuman olahan yang bisa dipasarkan. Pada buah durian biasanya diolah menjadi es krim, sedangkan biji duriannya diolah menjadi wajik, keripik, kerupuk, tepung, susu dan masih banyak lagi. Pada buah melinjo bisa diolah menjadi ceplis, emping, dan kulit melinjo di olah menjadi sambal. Sedangkan pada bunga teleng bisa diolah menjadi teh, es krim, dan sirup.

Hasil perkebunan di desa Sukamanah Kecamatan Baros yang mendominasi yakni, Durian (*Durio spp*), dijuluki *the King of Fruit*, yang merupakan saah satu buah cukup populer di Indonesia. Yang memiliki rasa dan aroma yang khas dan sangat di gemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Rasa buahnya yang manis dan aroma harum buahnya menjadi menjadi daya tarik tersendiri bagi pecinta durian. Warna daging buahnya bervariasi, ada yang berwarna putih, kuning, dan orange, serta buah ini dilengkapi dengan adanya kandungan kalori, vitamin, lemak dan protein, akan tetapi kurang dalam hal pemanfaatan lainnya (Widyastuti dkk, 1993). Berdasarkan alasan masih kurangnya pemanfaatan buah durian tersebut maka penulis mengolah buah durian dengan membuat banyak produk olahan buah durian yang berupa produk makanan dan minuman. Begitu juga dengan berlimpahnya biji durian belum banyak di dimanfaatkan, di sisi lain biji durian berpotensi sebagai sumber makanan. Nutrisi biji durian yang di jadikan tepung dan pengaruhnya di dimanfaatkan sebagai bahan penstabil es krim susu sapi perah. Biji durian juga bisa di jadikan tepung, susu segar, susu bubuk skim, tepung maizena, gula halus, *whipping cream* dan *yolk*. Pemanfaatan limbah biji durian (*Durio zibethinuts*) sebagai substrat alternatif pembuatan tempe merupakan suatu inovasi pengganti kedelai dalam pembuatan tempe. Biji durian cukup berpotensi sebagai sumber gizi, yaitu mengandung protein, karbohidrat, lemak, kalsium dan zat gizi yang terkandung dalam 100 gram biji buah antara karbohidrat sebanyak 28,3 gram, mineral sebanyak 67 gram, energy 2,5 gram, menergi 520 KJ atau setara 124,8 kalori, lemak 2,5 gram, protein 2,5 gram, dan serat 1,4 gram. Sedangkan setiap 100 gram (L Ambarita, 2015).

Kemudian hasil panen perkebunan di desa Sukamanah Kecamatan Baros juga berupa melinjo dan bunga teleng. Pada buah melinjo (*Gnetum gnemon*) dapat diolah menjadi emping dan ceplis. Produk olahan berupa ceplis terbuat dari bahan dasar melinjo khas Banten dan memiliki rasa yang tidak jauh dengan Emping. Emping di buat dalam bentuk pipih dan bulat, sedangkan bentuk ceplis lebih kecil dan bulat seperti bola, serta memiliki rasa seperti berikut; asin, manis, jagung, balado. Dari varian rasa tersebut yang paling

bagus pemasarannya yaitu rasa balado. Untuk kulit melinjo dapat di olah menjadi oseng kulit melinjo, keripik *crispy* kulit melinjo (*sapnah*), sambal kulit melinjo, yang familiar di sebut *sambal abang*. Sedangkan pada kembang telang (*Clitoria ternatea*) bisa diolah menjadi teh, es krim, dan sirup.

Penulis telah melakukan survey lapangan ke lahan kebun durian, melinjo dan kembang telang, kemudian melakukan pembinaan pemasaran produk olahan yang di hasilkan menggunakan *digital marketing*. Tujuan melaksanakan pembinaan pengolahan hasil perkebunan dalam Program Kegiatan Masyarakat (PKM) di Desa Sukamanah Kecamatan Baros ini, adalah:

1. Mengembangkan produk hasil bumi di wilayah Desa Sukamanah Kecamatan Baros
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sukamanah Kecamatan Baros
3. Meningkatkan produktifitas masyarakat Desa Sukamanah Kecamatan Baros

Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Produk dapat berkembang dan dikenal di berbagai daerah
2. Perekonomian masyarakat meningkat
3. Meminimalisir angka pengangguran di wilayah Desa Sukamanah kecamatan Baros.

PELAKSAAN DAN METODE

A. Pelaksanaan

Teknologi informasi dan juga internet di era 4.0 mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sangat canggih. Hadirnya teknologi yang terhubung secara online tanpa ada batas waktu dan tempat, sehingga keduanya banyak diterapkan dalam bisnis di perusahaan dalam berbagai bidang. Diantaranya adalah untuk pemasaran, dengan menggunakan teknologi yang ada, aktivitas pemasaran pada perusahaan menjadi lebih mudah dan lebih luas jangkauannya. Tidak hanya untuk perusahaan saja yang mendapatkan manfaatnya tetapi para konsumen juga lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai jasa dan produk yang ditawarkan oleh perusahaan dan lebih mudah untuk memesan dan membelinya.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan bisnis atau sering dikenal dengan istilah *Digital marketing* bagi perusahaan kecil dapat memberikan fleksibilitas dalam produksi, memungkinkan pengiriman ke pelanggan secara lebih cepat. *Digital marketing* merupakan proses pembelian dan penjualan jasa dan barang-barang secara elektronik dengan transaksi bisnis terkomputerisasi menggunakan internet, jaringan, dan teknologi digital lain. (C. Laudon dan P. Laudon, 2005). Menurut WY. Stanton, Pemasaran adalah sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial. Selain itu pemasaran merupakan fungsi bisnis yang bertugas untuk mengenali kebutuhan dan keinginan pelanggan, menentukan pasar sasaran mana yang dapat dilayani dengan sebaik-baiknya oleh

perusahaan, serta merancang produk, jasa dan program yang tepat untuk melayani pasar tersebut.

B. METODE

1. Observasi

Pada kegiatan observasi, penulis langsung ke lapangan menemui Kepala Desa Sukamanah Kecamatan Baros dan beberapa pemilik kebun yang ada di Desa Sukmanah Kecamatan Baros.

2. Wawancara

Pada metode wawancara, penulis menemui beberapa orang untuk di wawancarai mengenai hal yang terkait pengolahan produk yang di hasilkan.

3. Penyuluhan dan Pendampingan

Pada metode ini, penulis melakukan beberapa penyuluhan mengenai budidaya hasil kebun dengan beberapa tahapan berupa:

a. Metode sosialisasi dan musyawarah warga.

Sebelum melakukan kegiatan fisik di lapangan, maka kegiatan sosialisasi diadakan sebagai ajang saling mengenal antara tim penulis dan warga masyarakat. Termasuk dalam kegiatan sosialisasi adalah memfasilitasi warga untuk bermusyawarah dalam menetapkan lokasi pelaksanaan sosialisasi. Tim Penulis juga mengundang narasumber atau lembaga mitra untuk memberikan penjelasan secara terperinci kepada masyarakat.

b. Metode penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan ini terdiri dari beberapa penyuluhan yang ditujukan untuk mendidik dan memberikan pemahaman warga mengenai pentingnya pengembangan perekonomian di desa. Metode penyuluhan dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Untuk materi penyuluhan di luar keahlian tim penulis, maka narasumber ahli yang dilibatkan dalam kegiatan ini, yaitu dengan pengusaha lokal yang sudah mulai berjalan.

c. Metode pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa pelatihan yang ditujukan untuk memberikan penyuluhan mengenai potensi desa. Metode penyuluhan dilakukan dengan workshop. Untuk materi workshop di luar keahlian tim penulis, maka narasumber ahlipun dilibatkan.

d. Pendataan hasil kegiatan

Pendataan hasil kegiatan dilakukan untuk mengetahui manfaat dari kegiatan terhadap parameter keberlanjutan dari sisi manfaat bagi masyarakat, lingkungan dan ekonomi (*triple bottom line sustainability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengolahan Buah Durian

Sistem informasi pemasaran adalah sistem yang berbasis komputer untuk mengolah data penjualan serta data lainnya yang berkaitan dengan pemasaran, baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sistem informasi pemasaran berfungsi untuk untuk mendukung manajemen perusahaan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang

berkaitan dengan pemasaran produk-produk perusahaan. Pemasaran merupakan hal yang penting bagi perusahaan terutama juga untuk Durian Jatohan, karena dari pemasaran suatu jasa atau produk dapat dikenal oleh masyarakat luas/konsumen sehingga penjualan dan produktivitas dapat meningkat.

Dari penggunaan teknologi yang ada sekarang maka selain memiliki kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh informasi pasar, Durian Jatohan juga perlu memiliki kemudahan dan kecepatan dalam mengkomunikasikan atau mempromosikan usahanya kepada konsumen secara luas baik. Selama ini pemasaran Durian Jatohan lebih banyak dilakukan melalui mulut ke mulut dan pameran-pameran bersama dalam waktu dan tempat yang terbatas, sehingga hubungan maupun transaksi dengan konsumen kurang bisa dijamin keberlangsungannya. Hal itu dapat disebabkan oleh jarak yang jauh atau kendala intensitas komunikasi yang kurang. Padahal faktor komunikasi dalam menjalankan bisnis adalah sangat penting, karena dengan komunikasi akan membuat ikatan emosional yang kuat dengan pelanggan yang sudah ada, juga memungkinkan datangnya pelanggan baru. Dengan pengembangan *digital marketing* dan Pemanfaatan internet memungkinkan Durian Jatohan melakukan pemasaran dengan tujuan pasar global, sehingga peluang menembus ekspor sangat mungkin.



Gambar 1. Buah Durian Utuh



Gambar 2. Buah Durian Kupas



Gambar 3. Biji Buah Durian



Gambar 4. Tepung Olahan Biji Durian



Gambar 5. Perkebunan Durian

2. Pengolahan Buah Melinjo

Beberapa permasalahan yang banyak terjadi di desa Sukamanah Kecamatan Baros yaitu belum maksimalnya akses informasi sehingga belum bisa memajukan perekonomian desa, kemudian minimnya infrastruktur desa, menjadi indikator penting pembangunan ekonomi desa. Permasalahan pokok pada desa Sukamanah Kecamatan Baros Kabupaten Serang yaitu pemasaran produk hasil panen kedua yaitu Buah Melinjo (*Gnetum gnemon*) karena masih kurangnya pemahaman dan keterampilan untuk pengelolaan dalam memasarkan produk hasil panen melinjo tersebut. Keterbatasan dan pemerataan informasi yang kurang disertai akses informasi yang masih manual menjadi masalah untuk memasarkan produk olahan buah melinjo. Untuk itu diadakannya Pelatihan dan pembinaan memiliki manfaat besar bagi masyarakat untuk meningkatkan daya saing produk. Serta tujuan dari kegiatan pelatihan dan pembinaan adalah melatih masyarakat membuat olahan dari melinjo.

Salah satu olahan produk melinjo yang di jadikan oleh-oleh dari desa Sukamanah juga yaitu CEPLIS, yang terbuat dari bahan dasar melinjo dan menjadi oleh-oleh khas Banten dan memiliki rasa yang tidak jauh dengan Emping. Emping pula di buat dengan bentuk pipih dan bulat, sedangkan bentuk ceplis lebih kecil dan bulat seperti bola serta memiliki rasa seperti berikut; asin, manis, jagung, balado. Dari varian rasa tersebut yang paling laku yaitu rasa balado.



Gambar 6. Cara Pembuatan Cemplis



Gambar 7. Produk Varian Cemplis

3. Pengolahan Bunga Telang

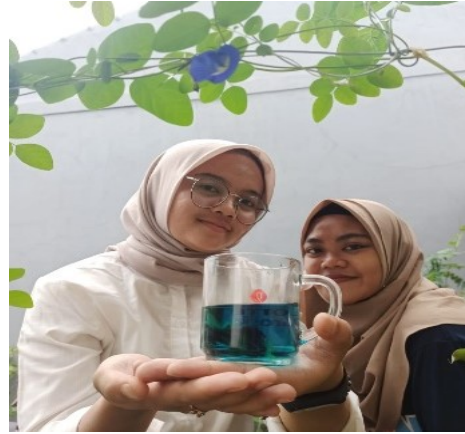
Tanaman yang dapat dipilih untuk bercocok tanam yaitu kembang Telang (*Clitoria ternatea*) atau *Butterfly pea*. Kembang telang merupakan salah satu jenis tanaman merambat yang banyak dijumpai di hutan maupun di pekarangan rumah penduduk yang biasanya digunakan sebagai tanaman hias. Tanaman yang umumnya memiliki bunga berwarna biru terang, putih, pink dan ungu ini dapat dimanfaatkan untuk beraneka ragam keperluan seperti sebagai pewarna makanan, kue serta sebagai bahan dasar pembuatan minuman (Purwandhani *et all.*, 2019). Telang juga termasuk tanaman berpolong dari family *Fabaceae*. Tumbuhan ini termasuk tumbuhan liar yang berasal dari Asia Tenggara dan tumbuh dengan baik di daerah tropis (Al- Snafi, 2016); (Irsyam & Priyanti, 2016). Beberapa negara di Asia sejak lama menggunakan bunga telang sebagai pewarna alami seperti India, China, Thailand, Malaysia dan bahkan sampai di Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Indonesiapun sudah lama menggunakan warna dari ekstrak bunga telang untuk makanan dan minum, namun pewarna alami tersebut tidak banyak yang memanfaatkan, apalagi di Kota Serang. Akhir-akhir ini kembang telang marak diburu karena diduga memiliki kandungan antosianin. Warna biru itulah yang berkhasiat sebagai obat dan senyawa yang dapat menjaga imun tubuh. Peluang kembang telang ini pula bisa di olah menjadi minuman antioksidan, yang selama ini belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Produk olahan minuman kembang telangpun sama sekali jarang ditemukan, selain itu pengembangan ekstraksi pewarna telang untuk diversifikasi olahan pangan juga belum ada walaupun dalam bunga telang terkandung tanin, flobatanin, karbohidrat, saponin, triterpenoid, fenolmfavanoid, flavanol glikosida, protein, alkaloid, antrakuinon, antisianin, stigmasit 4-ena-3,6 dion, minyak volatil dan steroid (Budiasih, 2017). Bagian lain dari tanaman ini, yaitu daun dan akar juga memiliki potensi tersendiri. Kemudian Desa Sukamanah Kecamatan Baros Kabupaten Serang Provinsi Banten yang sebagian besar masyarakatnya belum mengetahui manfaat dan potensi bunga telang ini. Masyarakat yang mempunyai tanaman Telang di pekarangan rumah mereka hanya menganggap tanaman ini hanya tanaman rambat saja dan tidak mempunyai manfaat. Sering kali keberadaan tanaman tersebut menjadi pengganggu apabila sudah lebat sehingga warga akan memotong dan membuangnya begitu saja. Dilaksanakannya penyuluhan dan pengolahan mengenai manfaat dan produk olahan bunga telang bertujuan mengetahui manfaat dan potensi dari Kembang telang tersebut.

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi pengolahan kembang telang yang bertujuan untuk memberdayakan dan membantu mengembangkan hasil olahannya dimana penulis di bantu oleh mahasiswa mempraktikan pengolahannya sehingga jadi produk yang bervariasi, terutama untuk produk minuman, dan untuk penulis, kegiatan seperti ini merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).



Gambar 8 Kembang Telang



Gambar 9. Teh Kembang Telang



Gambar 10. Puding Kembang Telang



Gambar 11. Dadar Gulung Dengan Pewarna Kembang telang



Gambar 12. Susu Kembang Telang



Gambar 13. Lemonade Kembang Telang

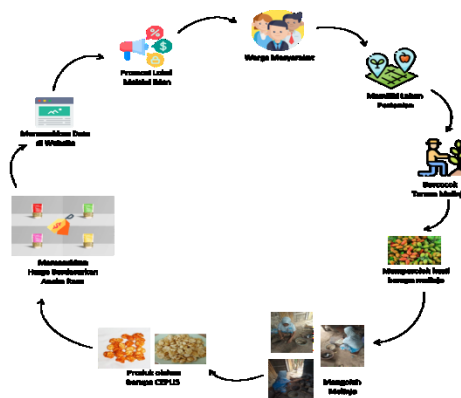
4. Diagram Alur pelaksanaan beberapa pelatihan dan pengolahan hasil perkebunan dan Aktivitas Perekonomian Masyarakat Desa Sukamanah Kecamatan Baros Kabupaten Serang

1) Buah Durian



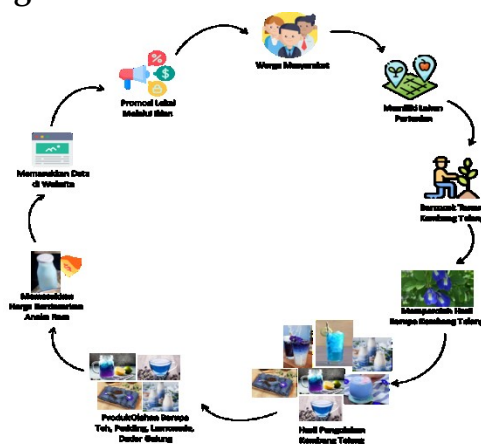
Gambar 14. Alur Bercocok tanam dan pemasaran Buah Durian

2) Buah Melinjo



Gambar 15. Alur pengolahan dan pemasaran produk olahan Buah Melinjo

3) Kembang Telang



Gambar 16 Hasil Pengolahan Kembang Telang

KESIMPULAN

Peningkatan produktivitas perekonomian masyarakat Desa Sukamanah Kecamatan Baros Kabupaten Serang telah melaksanakan kegiatan berupa:

- a. Pelatihan pengelolaan ekonomi bagi perangkat desa dan masyarakat.
- b. Pelatihan pembuatan dan pengelolaan aplikasi *digital marketing* untuk promosi potensi perkebunan secara digital;
- c. Pelatihan pembuatan dan pengelolaan aplikasi *marketing online* untuk pemasaran Potensi perkebunan secara digital;
- d. Pengelolaan buah durian dapat berupa produk makanan dan minum seperti es cream, pancake, dan aneka olahan biji durian berupa kerupuk Biji durian, cemilan, keripik biji durian, cake biji durian, cenil biji durian, dodol biji durian rending biji durian, sambal goreng biji durian, perkedel biji durian. Kemudian buah melinjo di olah menjadi keripik emping CEPLIS dengan varian rasa yaitu asin, manis, jagung, balado. Dan Produk olahan kembang telang berupa teh telang, puding, Lemonade, Susu bunga telang, Dadar Gulung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, E. (2019). Teknologi Ekonomi Kreatif, Upaya Memanfaatkan Limbah Kulit Kerang Memiliki Nilai Ekonomi Tinggi Di Desa Karang Suraga, Kec. Cinangka. *Jurnal ABDIKARYA Vol. 1 No. 1*
- Dewandari, K. T. 2001. Studi Tingkat Kerusakan Minyak Goreng Bekas dari Perbedaan Jenis Bahan Pangan yang Digoreng. Undergraduate, Universitas Brawijaya.
- Fadilla oktaviana, ida nuraida. (2019). *Jurnal ABDIKARYA Vol. 1 No. 1 Tahun 2019. Jurnal ABDIKARYA, 1(1), 8-16.*
- Fauziah, Sirajuddin, S., Najamuddin, U. 2013. Analisis Kadar Asam Lemak Bebas dalam Gorengan dan Minyak Goreng Bekas Hasil Penggorengan Makanan Jajanan di Workshop
<https://www.komisiinformasi.go.id/news/view/ppid-komisi-informasi-pusat>
<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5650>. Unhas.
- Ida nuraida, Rd Kania, F. D. (2019). *Jurnal ABDIKARYA Vol. 1 No. 1 Tahun 2019. Jurnal ABDIKARYA, 1(1), 8-16.*
- Ketaren, S. 2008. Pengantar Teknologi Minyak Dan Lemak Pangan, Jakarta, Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahmudatussa, AI. 2013. Modul minyak. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 1-35.
- Membuat website Desa. <https://updesa.com/cara-membuat-website-desa-2/>, diakses tanggal 26 Oktober 2018
- Naomi, Phatalina, Gaol, Anna M. L. dan Toha, M. Yusuf. 2013. Pembuatan Sabun Lunak dari Minyak Goreng Bekas Ditinjau dari Kinetika Reaksi Kimia. *Jurnal Teknik Kimia. Volume 19. No.2. 42-48*